



## PANCASILA SEBAGAI SISTEM ETIKA: ANALISIS NILAI-NILAI FUNDAMENTAL DAN IMPLEMENTASINYA DI INDONESIA

**Esteresia Maya Kartikasari\***

Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.

**Intan Manora Ayu Wulandari**

Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.

**M. Azriel Prayoga Dwi Andika**

Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.

*\*email coresponding author: estereriamaya53@gmail.com*

**Abstract:** Pancasila serves as both the philosophical foundation of the Indonesian state and an ethical system that provides moral guidance for Indonesian society in social, national, and state life. This study aims to analyze the fundamental values embedded in Pancasila as an ethical system and to examine their implementation in Indonesia. The research employs a library research method by reviewing various literature sources, including books, scholarly journals, and relevant documents. The findings reveal that Pancasila, as an ethical system, encompasses five fundamental values: belief in God, humanity, national unity, democracy, and social justice. These interconnected values function as behavioral guidelines for members of society. The implementation of these values can be observed in social interactions, national and civic life, educational settings, and the digital era. Nevertheless, their application continues to face numerous challenges, including the rise of individualism, the spread of misinformation and hoaxes, intolerance, corruption, and the influence of foreign cultures that are inconsistent with the nation's values. Therefore, strengthening character education, promoting exemplary leadership, and encouraging active public participation are essential to ensure that the values of Pancasila remain a relevant ethical framework in addressing contemporary developments and in fostering a harmonious, just, and dignified society.

**Keyword:** Implementation of Pancasila; Fundamental Values; Pancasila; Ethical System.

**Abstrak:** Pancasila merupakan dasar negara sekaligus sistem etika yang menjadi pedoman moral bagi masyarakat Indonesia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam Pancasila sebagai sistem etika serta implementasinya di Indonesia. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan mengkaji berbagai sumber literatur, seperti buku, jurnal ilmiah, dan dokumen yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pancasila sebagai sistem etika mengandung lima nilai fundamental, yaitu nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan

sosial yang saling berkaitan sebagai pedoman perilaku masyarakat. Implementasi nilai-nilai tersebut dapat ditemukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, dunia pendidikan, serta era digital. Namun, penerapannya masih menghadapi berbagai tantangan, seperti meningkatnya individualisme, penyebaran hoaks, intoleransi, korupsi, serta pengaruh budaya asing yang tidak sesuai dengan nilai-nilai bangsa. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pendidikan karakter, keteladanan, dan partisipasi aktif masyarakat agar nilai-nilai Pancasila tetap menjadi pedoman etika dalam menghadapi perkembangan zaman dan mewujudkan kehidupan yang harmonis, adil, dan bermartabat.

**Kata Kunci:** *Implementasi Pancasila, Nilai Fundamental, Pancasila, Sistem Etika.*

## **I. PENDAHULUAN**

Pancasila yang diresmikan pada 18 Agustus 1945 merupakan dasar negara Indonesia sekaligus landasan etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sebagai sistem etika, Pancasila berfungsi sebagai pedoman moral bagi setiap warga negara dalam bersikap, bertindak, dan mengambil keputusan. Nilai-nilai yang terkandung dalam lima sila Pancasila mencerminkan prinsip ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial yang menjadi dasar dalam membangun kehidupan masyarakat yang harmonis, adil, dan sejahtera (Eramansyah et al. 2022).

Selain sebagai dasar negara, Pancasila juga merupakan sistem etika yang berlandaskan pada lima sila. Pancasila memberikan pedoman bagi setiap individu dalam berperilaku, baik terhadap sesama maupun masyarakat secara keseluruhan. Etika Pancasila berisi nilai-nilai dan norma moral yang menjadi acuan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut bersumber dari lima sila Pancasila dan bertujuan membentuk sikap yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia (Priwardani et. al 2023).

Pancasila sebagai sistem etika memberikan pedoman dalam membangun masyarakat yang adil, harmonis, dan sejahtera. Nilai-nilai yang terkandung dalam lima sila menjadi dasar moral dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Melalui penerapannya dalam sistem hukum dan kehidupan sosial, Pancasila membantu mewujudkan keadilan, persatuan, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia. Oleh karena itu, penerapan nilai-nilai Pancasila secara konsisten sangat penting untuk mengatasi berbagai masalah sosial serta mencapai tujuan nasional, yaitu kesejahteraan dan stabilitas kehidupan bangsa. (Aji dan Legowo 2024).

Pancasila sebagai sistem etika, selain menjadi pandangan hidup bangsa Indonesia, juga merupakan kerangka pemikiran yang dirancang untuk memberikan panduan kepada setiap warga negara dalam bersikap dan berperilaku. Sebagai sistem etika, Pancasila bertujuan untuk mengembangkan dimensi moral dalam diri setiap individu, sehingga mampu menampilkan sikap spiritualitas dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pancasila sebagai sistem etika berfungsi sebagai panduan moral yang dapat diwujudkan dalam tindakan nyata, mencakup berbagai aspek kehidupan. Penerapan nilai-nilai Pancasila secara konsisten dan efektif dapat menjadi kunci untuk mengatasi berbagai masalah sosial seperti ketidakadilan, konflik, dan pelanggaran hak asasi manusia. Dalam implementasi prinsip Pancasila, masyarakat mungkin kehilangan arah dalam mencapai tujuan negara yang lebih besar, seperti kesejahteraan sosial dan stabilitas politik (Hidayat, 2011).

Pancasila merupakan dasar negara sekaligus ideologi bangsa Indonesia yang mengandung nilai-nilai luhur sebagai pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Selain berfungsi sebagai dasar negara, Pancasila juga berperan sebagai sistem etika yang memberikan pedoman moral bagi setiap warga negara dalam bersikap, bertindak, dan mengambil keputusan. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi landasan dalam mewujudkan kehidupan yang harmonis, adil, dan bermartabat. Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat, penerapan nilai-nilai etika menghadapi berbagai tantangan. Fenomena seperti korupsi, intoleransi, penyebaran hoaks, penyalahgunaan kekuasaan,

dan menurunnya kepedulian sosial menunjukkan pentingnya penguatan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kajian mengenai Pancasila sebagai sistem etika menjadi penting untuk memahami nilai-nilai fundamental yang terkandung di dalamnya serta implementasinya dalam kehidupan masyarakat Indonesia (Dwiyanti et al. 2025).

## **II. METODE PENELITIAN**

Metode studi kepustakaan dipilih karena mampu mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber tertulis yang relevan mengenai Pancasila sebagai sistem etika. Data penelitian diperoleh dari buku, artikel jurnal, makalah ilmiah, dokumen hukum, dan hasil penelitian yang membahas sejarah, nilai, serta implementasi Pancasila. Pengumpulan sumber dilakukan melalui perpustakaan dan berbagai basis data digital yang terpercaya. Selanjutnya, sumber-sumber tersebut dianalisis untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai nilai-nilai fundamental dalam Pancasila sebagai sistem etika, implementasi Pancasila sebagai sistem etika di Indonesia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, dunia pendidikan dan era digital.

Setelah proses pengumpulan data, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap berbagai sumber yang telah diperoleh. Analisis dilakukan dengan membaca dan mengkaji setiap sumber secara kritis untuk mengidentifikasi tema, konsep, serta temuan yang berkaitan dengan Pancasila sebagai sistem etika. Proses ini bertujuan untuk memahami penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, sekaligus mengkaji berbagai tantangan yang muncul dalam implementasinya dan tantangan implementasi Pancasila sebagai sistem etika. Selain itu, analisis juga dilakukan untuk menilai kontribusi setiap sumber terhadap pembahasan serta menemukan kekurangan atau celah penelitian yang dapat menjadi bahan kajian lebih lanjut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran Pancasila sebagai pedoman etika dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Hasil analisis dari berbagai sumber literatur kemudian disintesis untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai Pancasila sebagai sistem etika. Proses sintesis dilakukan dengan menggabungkan berbagai pandangan dan temuan untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan, serta pola yang muncul dalam pembahasan nilai-nilai Pancasila. Melalui proses ini, disusun argumentasi yang sistematis mengenai penerapan prinsip-prinsip Pancasila dalam kehidupan sosial dan hukum. Hasil sintesis tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran Pancasila sebagai pedoman etika serta menjadi kontribusi dalam upaya penguatan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Etika berasal dari bahasa Yunani “ethos” yang berarti kebiasaan atau karakter, dan dari bahasa Latin “mores” yang berarti adat atau kebiasaan. Menurut “K. Bertens”, etika merupakan norma yang menjadi pedoman bagi seseorang atau kelompok dalam berperilaku. “H. A. Mustofa” berpendapat bahwa etika adalah ilmu yang mengkaji serta menilai baik dan buruknya suatu tindakan manusia. Sementara itu, “Aristoteles” memandang etika sebagai ilmu yang membahas perbuatan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, etika dapat dipahami sebagai ilmu yang mempelajari nilai dan norma moral yang menjadi pedoman manusia dalam bertindak dan berperilaku (Abdullah, 2006).

Etika berkaitan dengan moralitas secara rasional, yaitu menilai dan mengkaji nilai serta norma berdasarkan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan. Etika tidak hanya menjelaskan suatu tindakan baik atau buruk, tetapi juga mempertimbangkan dasar yang membenarkan tindakan tersebut. Adapun ciri-ciri etika antara lain bersifat mutlak, tetap berlaku meskipun tidak ada yang menyaksikan, berasal dari kesadaran dan hati nurani

individu, serta berkaitan dengan perbuatan, perilaku, dan tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari (Miswardi et al. 2021).

Sistem etika dapat diartikan sebagai suatu kesatuan yang terdiri atas nilai dan norma yang mengatur tentang baik dan buruk, benar dan salah, serta boleh dan tidak bolehnya suatu tindakan dalam kehidupan manusia. Sistem etika bertujuan untuk membimbing manusia agar berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku dalam hubungan dengan sesama. Dalam konteks Indonesia, "Pancasila" merupakan sumber nilai dan pedoman etika yang berasal dari nilai-nilai luhur bangsa. Sebagai sistem etika, Pancasila berlandaskan lima sila, yaitu ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial. Suatu tindakan dinilai baik dan benar apabila sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila serta menghormati prinsip-prinsip yang menjadi dasar kehidupan berbangsa dan bernegara (Khairani et. al 2024).

### **Pancasila sebagai Sistem Etika**

Etika merupakan cabang filsafat yang membahas tentang nilai, norma, dan prinsip moral yang menjadi pedoman perilaku manusia. Etika bertujuan untuk menentukan tindakan yang baik dan benar berdasarkan pertimbangan moral. Dalam konteks kehidupan berbangsa, etika diperlukan untuk mengatur hubungan antarindividu, masyarakat, dan negara agar tercipta kehidupan yang tertib dan harmonis. Pancasila sebagai sistem etika berarti bahwa kelima sila Pancasila merupakan satu kesatuan nilai moral yang saling berkaitan dan menjadi pedoman bagi perilaku warga negara Indonesia. Sistem etika Pancasila bersumber dari nilai-nilai budaya, agama, adat istiadat, dan pengalaman historis bangsa Indonesia yang telah berkembang sejak lama. Etika Pancasila memiliki karakteristik yang khas, yaitu mengutamakan keseimbangan antara hak dan kewajiban, kepentingan individu dan masyarakat, serta hubungan manusia dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan (Atmanegara et al. 2024).

### **Nilai-Nilai Fundamental Dalam Pancasila Sebagai Sistem Etika**

Pancasila sebagai sistem etika mengandung nilai-nilai fundamental yang menjadi dasar dan pedoman moral bagi masyarakat Indonesia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam kelima sila Pancasila, yaitu nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial. Setiap nilai saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan yang utuh dalam mengarahkan sikap, perilaku, serta tindakan manusia agar sesuai dengan norma dan cita-cita bangsa Indonesia (Lutfi et al. 2025). Menurut (Nasoha et al. 2024) Pancasila sebagai sistem etika mengandung nilai-nilai fundamental yang menjadi pedoman moral dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam setiap sila Pancasila dan saling berkaitan satu sama lain .

#### **1. Nilai Ketuhanan**

Nilai ketuhanan terkandung dalam sila pertama, yaitu "Ketuhanan Yang Maha Esa". Nilai ini menegaskan bahwa setiap manusia memiliki hubungan spiritual dengan Tuhan dan harus menjalankan kehidupan berdasarkan ajaran agama serta kepercayaan yang dianut. Dalam perspektif etika, nilai ketuhanan menjadi dasar moral yang membimbing manusia untuk bertindak jujur, bertanggung jawab, dan menghormati sesama. Implementasi nilai ketuhanan dapat diwujudkan melalui sikap toleransi antarumat beragama, penghormatan terhadap kebebasan beribadah, serta penghindaran tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai agama.

## 2. Nilai Kemanusiaan

Sila kedua, "Kemanusiaan yang Adil dan Beradab", mengandung nilai penghormatan terhadap martabat manusia. Setiap individu memiliki hak dan kewajiban yang harus dihormati tanpa membedakan suku, agama, ras, maupun golongan.

Dalam sistem etika Pancasila, nilai kemanusiaan mengajarkan pentingnya sikap empati, solidaritas, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia. Nilai ini menjadi landasan dalam membangun hubungan sosial yang adil dan beradab di tengah keberagaman masyarakat Indonesia.

## 3. Nilai Persatuan

Nilai persatuan terdapat dalam sila ketiga, "Persatuan Indonesia". Nilai ini menekankan pentingnya menjaga keutuhan bangsa di tengah keberagaman budaya, agama, bahasa, dan adat istiadat. Persatuan merupakan syarat utama bagi terciptanya stabilitas nasional dan kemajuan bangsa. Secara etis, nilai persatuan mengajarkan sikap nasionalisme, cinta tanah air, serta kesediaan untuk menempatkan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi atau kelompok. Sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan menjadi bentuk nyata penerapan nilai persatuan.

## 4. Nilai Kerakyatan

Sila keempat, "Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan", mengandung nilai demokrasi yang berlandaskan musyawarah dan kebijaksanaan. Nilai ini menekankan bahwa setiap keputusan yang menyangkut kepentingan bersama harus dilakukan melalui proses dialog dan pertimbangan yang matang. Dalam perspektif etika, nilai kerakyatan mendorong sikap menghargai pendapat orang lain, mengutamakan musyawarah untuk mencapai mufakat, serta menghindari tindakan otoriter. Nilai ini juga menuntut adanya tanggung jawab moral dalam menjalankan kekuasaan dan kepemimpinan.

## 5. Nilai Keadilan

Nilai keadilan terkandung dalam sila kelima, "Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia". Nilai ini menghendaki adanya pemerataan kesejahteraan, perlakuan yang adil, serta perlindungan terhadap hak-hak seluruh warga negara. Sebagai sistem etika, nilai keadilan menuntut setiap individu dan lembaga untuk bertindak secara objektif, jujur, dan tidak diskriminatif. Keadilan juga mencakup tanggung jawab sosial dalam membantu sesama dan menciptakan kesejahteraan bersama.

## **Implementasi Pancasila sebagai Sistem Etika di Indonesia**

### 1. Dalam Kehidupan Bermasyarakat

Implementasi Pancasila sebagai sistem etika dalam kehidupan masyarakat dapat diwujudkan melalui penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila. Nilai ketuhanan diterapkan dengan menghormati kebebasan beragama dan menjaga toleransi antarumat beragama. Nilai kemanusiaan diwujudkan melalui sikap saling menghormati, peduli, dan tolong-menolong terhadap sesama. Nilai persatuan tercermin dalam menjaga kerukunan serta menghargai keberagaman yang ada di masyarakat. Selain itu, nilai kerakyatan diterapkan dengan mengutamakan musyawarah dalam menyelesaikan masalah bersama, sedangkan nilai keadilan sosial diwujudkan melalui sikap adil dan menghargai hak orang lain. Dengan menerapkan nilai-nilai tersebut, kehidupan masyarakat dapat berlangsung secara harmonis, rukun, dan sesuai dengan moral Pancasila. (Simanjuntak et. al 2026).

### 2. Dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara

Implementasi Pancasila sebagai sistem etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara diwujudkan melalui penyelenggaraan pemerintahan yang berpedoman pada nilai-nilai Pancasila. Nilai tersebut diterapkan dengan menghormati hak asasi manusia, menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, mengutamakan musyawarah dalam pengambilan keputusan, serta menegakkan hukum secara adil. Selain itu, pemerintah dan seluruh warga negara memiliki tanggung jawab untuk mewujudkan kesejahteraan sosial dan menjaga kehidupan bernegara yang demokratis, adil, serta bermartabat sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Atqiyah et al. 2024).

### 3. Dalam Dunia Pendidikan

Implementasi Pancasila sebagai sistem etika dalam dunia pendidikan dilakukan melalui penanaman nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik dalam proses pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Nilai ketuhanan diwujudkan dengan meningkatkan keimanan dan toleransi beragama, nilai kemanusiaan diterapkan melalui sikap saling menghormati dan menghargai sesama, sedangkan nilai persatuan diwujudkan dengan menjaga kerukunan dan kerja sama. Selain itu, nilai kerakyatan diterapkan melalui musyawarah dalam kegiatan sekolah, dan nilai keadilan sosial diwujudkan dengan memperlakukan semua siswa secara adil tanpa diskriminasi. Pendidikan berperan penting dalam membentuk generasi yang berkarakter, berakhlak, dan berlandaskan nilai-nilai Pancasila (Priwardani et al. 2023).

### 4. Dalam Era Digital

Implementasi Pancasila sebagai sistem etika dalam era digital dapat diwujudkan melalui penggunaan teknologi dan media sosial secara bijak serta bertanggung jawab. Nilai ketuhanan dan kemanusiaan diterapkan dengan menjaga kesopanan, kejujuran, dan menghormati sesama dalam berkomunikasi di ruang digital. Nilai persatuan diwujudkan dengan menghindari penyebaran ujaran kebencian, hoaks, dan informasi yang dapat memecah belah masyarakat. Nilai kerakyatan dan keadilan sosial diterapkan dengan menghargai perbedaan pendapat, menggunakan media digital secara bertanggung jawab, serta memanfaatkan teknologi untuk kepentingan bersama. Dengan demikian, nilai-nilai Pancasila dapat menjadi pedoman dalam menciptakan lingkungan digital yang aman, harmonis, dan bermoral (Zahriyanto et al. 2025).

### Tantangan Implementasi Pancasila Sebagai Sistem Etika

Implementasi Pancasila sebagai sistem etika di Indonesia menghadapi berbagai tantangan seiring dengan perkembangan zaman. Salah satu tantangan utama adalah meningkatnya sikap individualisme dan materialisme yang dapat mengurangi semangat gotong royong serta kepedulian sosial di masyarakat. Perkembangan teknologi informasi dan media sosial yang sangat pesat sering disalahgunakan untuk menyebarkan hoaks, ujaran kebencian, dan informasi yang dapat memicu konflik serta perpecahan. Meskipun Pancasila telah menjadi dasar moral bangsa Indonesia, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa di antaranya adalah meningkatnya individualisme, pengaruh budaya asing yang tidak sesuai dengan nilai bangsa, praktik korupsi, intoleransi, serta rendahnya kesadaran hukum di sebagian masyarakat. Perkembangan teknologi digital yang sangat cepat sering kali menyebabkan pergeseran nilai dan perilaku sosial. Jika tidak diimbangi dengan pendidikan karakter yang kuat, kondisi tersebut dapat mengurangi penghayatan terhadap nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman etika (Dwiyanti et al. 2025).

Tantangan lainnya adalah masih ditemukannya praktik korupsi, penyalahgunaan kekuasaan, intoleransi, dan pelanggaran terhadap norma hukum maupun moral. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila belum sepenuhnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, pengaruh budaya asing yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa juga dapat menyebabkan pergeseran nilai dan berkurangnya rasa nasionalisme. Maka diperlukan upaya yang berkelanjutan melalui pendidikan karakter, keteladanan dari para pemimpin, serta partisipasi aktif masyarakat agar nilai-nilai Pancasila tetap menjadi pedoman etika dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Priwardani et al. 2023).

#### **IV. KESIMPULAN**

Pancasila sebagai sistem etika merupakan pedoman moral yang menjadi dasar dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam setiap sila, yaitu ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial, menjadi landasan bagi masyarakat Indonesia dalam bertindak dan berperilaku sesuai dengan norma dan moral yang berlaku.

Implementasi nilai-nilai Pancasila dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti lingkungan masyarakat, pemerintahan, pendidikan, dan era digital. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, seperti individualisme, intoleransi, korupsi, serta pengaruh perkembangan teknologi dan globalisasi, Pancasila tetap relevan sebagai pedoman etika. Maka diperlukan upaya yang berkelanjutan untuk memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila agar dapat mewujudkan kehidupan yang harmonis, adil, dan bermartabat sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, M. Y. 2006. *Pengantar Studi Etika*. Jakarta: PT Raja Grafindo Pensada.
- Aji, W. T. dan Legowo, M, I. 2024. Pancasila Sebagai Sistem Etika Politik dan Etika Pemerintahan di Indonesia. *Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa*. 2(4): 219-235.
- Atmanegara, A. W., Dinanti, A. C., Utama, M. D. A., Adipermana, R. A., Sabiq, S. S. dan Haikal, S. A. 2024. Pancasila Sebagai Sistem Etika. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*. 5(3): 2850-2857.
- Atqiyah, A. N., Nasoha, A. M. M., Syuhada, R. P. U., Natasyah, R. U. dan Darrohmah, S. A. 2024. Pancasila Sebagai Sistem Etika, Etika Kehidupan Berbangsa, dan Perlunya Pancasila sebagai Sistem Etika. *Jembatan Hukum: Kajian ilmu Hukum, Sosial dan Administrasi Negara*. 1(4): 72-80.
- Dwiyanti, N. N. S., Steviani, L. dan Saputra, M. F. 2025. Pancasila Sebagai Sistem Etika Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi. *Journal Of Education*. 1(2): 248-252.
- Eramansyah, M. G., Safitri. dan Asbari, M. (2022). *Pancasila As A Industrial Development Paradigm*. *Journal Of Information Systems And Management*. 1(6): 24-30.
- Hidayat, M. J. 2011. Pancasila Sebagai Falsafah Negara Indonesia. *Jurnal UIN Kalijaga*. 4(2): 1-7.
- Khairani, I. J., Pulungan, N. Z. dan Dia, M. A. 2024. Pancasila Sebagai Sistem Etika. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*. 2(3): 103-113.
- Lutfi, M. F. R., Nurhidayat, R., Sa'diah, S. M., Sadiyah, S. L., Hakim, A. H., Amengkujati, P., dan Wijaya, B. C. 2025. Implementasi Nilai-Nilai Pancasila

- sebagai Pedoman Etika dalam Ruang Siber Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusa*. 9(3): 35641-35650.
- Miswardi., Nasfi. dan Antoni. 2021. Etika, Moralitas dan Penegak Hukum. *Menara Ilmu*. 15(2): 150-162.
- Nasoha, A. M. M., Atqiyah, A. N., Puranita, R. C., Lutfiyah, I. dan Apriliyani, S. 2024. Pancasila Sebagai Sistem Etika : Analisis Nilai-Nilai Fundamental dan Implementasinya di Indonesia. *Pemuliaan dan Keadilan*. 1(4): 218-219.
- Priwadani, A. N., Monica, A. A. D. dan Yassin, M. N. F. 2023. Pancasila Sebagai Sistem Etika. *Jurnal Universitas Sebelas Maret*. 2(3): 226-232.
- Simanjuntak, E. Y., Hasibuan, S. H., Nababan, A. O., Meliala, M. C. dan Yunita, S. 2026. Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Sistem Etika Dalam Kehidupan Bermasyarakat Di Era Modern. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Terpadu*. 10(3): 52-6.
- Zahriyanto, A., Selo, G. K., Qodir, L. J., Zihni, A. A., Rabbani, A. G. N. dan Apryono, C. B. I. K. 2025. Pancasila sebagai Fondasi Etika Sosial di Era Digital: Tantangan dan Peluang. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*. 4(4): 4782-4789.